

ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN DAYA SAING DAERAH KABUPATEN ENDE TAHUN 2013-2014

Oleh

- 1) Syafitri Permata Putri
Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan
e-mail: cece.syafitri@gmail.com
- 2) Estherlina Sagajoka
Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan
e-mail: estersagajoka@gmail.com

Abstract

This study is to empirically determine the potential economic sector, to see whether there has been a change in the economic structure and to determine which economic sectors have regional competitiveness in Ende Regency in 2013-2017 through data sourced from the Central Statistics Agency (BPS) of Ende Regency. The analysis technique used is the Location Quotient (LQ) analysis and Shift Share analysis, the results of the Location Quotient analysis show that the base sector for the 2013-2017 period is 1). Wholesale and retail trade, car and motorcycle repair (1.42); 2). Transportation and Warehousing Sector (1.28); 3). Real Estate Sector (1.17); 4) Manufacturing Industry Sector

(1.14); 5). Education Service Sector (1.13); 6). Other Service Sector (1.12); 7). Waste Water Treatment and Recycling Sector (1,10); 8). Construction Sector (1.02). And the non-base sector is 1). Corporate Service Sector (0.03); 2). Food and beverage accommodation provision sector (0.49); 3). Information and communication sector (0.60); 4). Health Services and Social Activities Sector (0.82); 5). Government Administration, Defense and Compulsory Social Security Sector (0.84); 6). Agriculture, forestry and fisheries sector (0.92); 7). Electricity and Gas Procurement Sector (0.93); 8). Financial Services and Insurance Sector (0.98); and 9). Mining and Quarrying Sector (0.99). Based on the analysis of Shift Share, the sectors that have competitiveness in Ende Regency are 1). Growth of Agriculture, Forestry and Fisheries Sectors; 2). Mining and Excavation Sector; 3). Real Estate Sector; 4). Corporate Service Sector and 5). Education Service Sector.

Keywords: Economic Growth, Competitiveness, Location Quotient (LQ), Shift Share (SS)

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan penting bagi perekonomian. Apabila pertumbuhan angkanya positif maka menunjukkan perekonomian sedang mengalami perkembangan yang baik. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai proses perubahan kondisi dimana perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi yang diiringi dengan adanya pergeseran kontribusi sektor perekonomian dan ditandai dengan adanya peningkatan produktivitas dalam jangka panjang akan menyebabkan perubahan struktur ekonomi.

Kabupaten Ende yang merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Nusa Tenggara Timur, didalam proses pembangunannya tidak terlepas dari dampak dari pembangunan nasional namun sangat disesuaikan dengan potensi dan permasalahan yang ada di daerahnya. Untuk itu pemerintah daerah diharapkan mampu mencari dan menggali potensi daerah yang ada untuk dikembangkan dan dioptimalkan. Hal ini berguna untuk menghindari kesalahan dalam penentuan program pembangunan yang berhasil untuk suatu daerah belum tentu berhasil jika diterapkan di daerah lain.

Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kondisi, permasalahan, kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Selain itu, diketahuinya keadaan sektor-sektor ekonomi yang potensial suatu daerah dapat sekaligus diwujudkan sebagai sektor yang dapat dianadalkan di tingkat lokal, regional maupun internasional, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan mengurangi ketergantungan terhadap subsidi dari Pemerintah Pusat. Suatu daerah bisa dikatakan mengalami tingkat keberhasilan dalam pembangunan apabila nilai PDRB yang berhasil dicapai daerah tersebut dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Berdasarkan data PDRB berikut ini dapat diketahui bagaimana perkembangan perkonomian di Kabupaten Ende.

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Ende Tahun 2013-2017(Juta Rupiah)

Uraian	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	818 779,6	853 021,8	889 716,3	922 039,3	967 362,9
Pertambangan dan Penggalian	44 391,9	45 674,9	48 402,2	51 304,3	54 037,2
Industri Pengolahan	44 925,3	46 793,2	48 962,7	51 004,8	53 199,9
Pengadaan Listrik, Gas	1 805,3	2 109,3	2 258,6	2 446,3	2 469,1
Pengadaan Air	2 496,4	2 564,1	2 617,3	2 627,1	2 664,8
Konstruksi	335 554,1	345 092,9	363 695,8	390 661,1	414 664,8
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	492 216,5	525 525,7	554 233,8	581 146,1	609 712,7
Transportasi dan Pergudangan	197 260,8	206 920,1	218 159,1	232 018,9	248 308,2
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9 168,5	9 749,2	10 374,2	11 136,1	12 577,6
Informasi dan Komunikasi	155 723,9	164 507,6	174 023,3	184 565,5	196 005,8
Jasa Keuangan	116 336,6	123 166,2	127 464,4	136 818,3	143 872,8
Real Estate	92 940,7	97 614,4	102 347,6	107 883,5	114 317,3
Jasa Perusahaan	12 903,4	13 866,5	14 505,5	14 916,3	15 279,1
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	323 866,5	341 159,6	365 302,3	378 984,9	384 639,4
Jasa Pendidikan	298 529,3	319 194,0	332 809,5	351 175,4	371 088,3
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	54 639,8	56 360,0	59 472,4	63 558,3	67 595,8
Jasa lainnya	75 493,2	77 879,1	80 776,7	85 256,2	89 511,4
PDRB	3 077 031,8	3 231 198,8	3 395 121,5	3 567 542,5	3 747 307,3

Sumber: BPS Kabupaten Ende, 2013-2017

Tabel 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ende Menurut Sektor

Tahun 2013-2017 (Persen)

Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,01	4,18	4,30	3,63	4,92	4,21
Pertambangan dan Penggalian	5,02	2,89	5,97	6,00	5,33	5,04
Industri Pengolahan	5,77	4,16	4,64	4,17	4,30	4,61
Pengadaan Listrik dan Gas	8,03	16,84	7,08	8,31	0,93	8,24
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,60	2,71	2,07	0,38	1,43	1,64
Konstruksi	4,39	2,84	5,39	7,41	6,14	5,24
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,19	6,77	5,46	4,86	4,92	5,64
Transportasi dan Pergudangan	7,42	4,90	5,43	6,35	7,02	6,22
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,05	6,33	6,41	7,34	12,94	8,02
Informasi dan Komunikasi	5,76	5,64	5,78	6,06	6,20	5,89
Jasa Keuangan dan Asuransi	5,73	5,87	3,49	7,34	5,16	5,52
Real Estat	6,12	5,03	4,85	5,41	5,96	5,47
Jasa Perusahaan	6,31	7,46	4,61	2,83	2,43	4,73
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,55	5,34	7,08	3,75	1,49	4,44
Jasa Pendidikan	7,45	6,92	4,27	5,52	5,67	5,96
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,31	3,15	5,52	6,87	6,35	5,44
Jasa lainnya	5,55	3,16	3,72	5,55	4,99	4,59
PDRB	5,33	5,01	5,07	5,08	5,04	5,11

Sumber: BPS kabupaten Ende, 2019

Hal ini menunjukkan pembangunan ekonomi di Kabupaten Ende mengalami kemajuan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu Sektor apa yang menjadi sektor ekonomi potensial di Kabupaten Ende; Bagaimanakah struktur ekonomi di Kabupaten Ende tahun 2013-2017; Sektor ekonomi apa di Kabupaten Ende yang memiliki daya saing. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui sektor apa yang menjadi sektor ekonomi potensial di Kabupaten Ende; Untuk mengetahui perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Ende tahun 2013-2017; Untuk mengetahui sektor ekonomi apa yang memiliki daya saing di Kabupaten Ende tahun 2013-2017.

2. Kajian Pustaka

Konsep Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi berarti adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara secara berkesinambungan dalam waktu yang relatif lama. Pada awalnya peningkatan kesejahteraan masyarakat ini dilihat dari adanya kenaikan pendapatan nasional, akan tetapi kenyataan yang muncul adalah tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi telah mengakibatkan bertambah lebarnya kesenjangan ekonomi masyarakat baik antar daerah maupun didalam suatu daerah (Nainggolan (2015)

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Yuliani (2015), yang dimaksud pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

Teori Pembangunan Daerah

Secara tradisional pembangunan memiliki arti peningkatan yang terus menerus pada Gross Domestik Produk (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Untuk daerah, makna pembangunan yang tradisional difokuskan pada peningkatan PDRB suatu Provinsi, Kabupaten/Kota. Definisi pembangunan tradisional ini sering dikaitkan dengan sebuah strategi mengubah struktur suatu negara menjadi negara industrialisasi.

Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*job creation*). Asumsi ini memberikan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pengertian PDRB menurut Badan Pusat Statistik (2017) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Untuk membandingkan PDRB yang ditimbulkan dari satu daerah ada empat pendekatan yang digunakan yaitu:

- a. Pendekatan Produksi
- b. Pendekatan Pendapatan
- c. Pendekatan Pengeluaran
- d. Metode Alokasi

Teori Daya Saing

Daya saing merupakan salah satu kriteria untuk menentukan keberhasilan dan pencapaian sebuah tujuan yang lebih baik oleh suatu negara dalam peningkatan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Daya saing diidentifikasi dengan masalah

produktifitas, yakni dengan melihat tingkat output yang dihasilkan untuk setiap input yang digunakan.

Teori Ekonomi Potensial

Potensial ekonomi suatu daerah adalah kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan, sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat, bahkan dapat menolong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan (Soeparmoko,2002.). sektor potensial/unggulan harus memiliki kelebihan, yaitu unggul secara komparatif dan unggul secara kompetitif. Menurut Arsyad (2010), terdapat beberapa ukuran pertumbuhan ekonomi yang pada dasarnya dapat menggambarkan hubungan antra perekonomian daerah dengan lingkungan sekitarnya sebagai sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah bersangkutan.

Teori Transformasi dan Perubahan Struktur Wilayah

Rostow dan Gerschenkron (dalam Tinambunan 2006) menyatakan bahwa dasar teori perubahan wilayah diturunkan dari kenyataan bahwa pertumbuhan ekonomi wilayah akan terkait dengan perubahan-perubahan dalam struktur ekonomi, misalnya perubahan produksi sektoral, distribusi pendapatan dan pengembangan spasial.

Dalam jangka panjang perubahan struktur ekonomi akan mempengaruhi spesialisasi produksi dan aktivitas perdagangan yang menentukan distribusi penduduk dan perubahan ekonomi ruang. Transformasi struktural tak selamanya mempunyai efek positif dalam pembangunan, ada pula sisi negatifnya, karena biasanya sektor industri biasanya ada di daerah perkotaan maka akan terjadi arus urbanisasi dari desa ke kota, yang akibatnya pendapatan hanya akan terjadi di sektor modern daerah perkotaan, sementara pedesaan yang banyak ditinggalkan pekerja akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat, sehingga jurang pemisah antara perkotaan dengan pedesaan semakin melebar.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Ende. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti penelitian kepustakaan (Library Research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan kajian buku-buku serta literatur yang berhubungan dengan

pembahasan dan mempunyai relevansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Analisis LQ (*Location Quotient*)

Formula yang digunakan untuk menggunakan analisis LQ ini adalah sebagai berikut (Putra,2011:163) :

$$LQ = (X_{ir}|X_r)/(X_{in}|X_n)$$

Keterangan:

X_{ir} = pendapatan dari sektor i ditingkat kota /kabupaten

X_r = pendapatan total dikota/kabupaten

X_{in} = pendapatan sektor i ditingkat propinsi

X_n = pendapatan total di tingkatpropinsi

Terdapat 3 (tiga) kategori dari hasil perhitungan LQ dalam perekonomian suatu daerah :

- a) Jika $LQ > 1$, maka sektor yang bersangkutan di tingkat kota/kabupaten lebih berspesialisasi atau lebih dominan dibandingkan di tingkat propinsi. Sektor ini dalam perekonomian daerah di kota/kabupaten memiliki keunggulan komparatif dan dikategorikan sebagai sektorbasis.
- b) Jika $LQ = 1$, maka bisa dikatakan bahwa sektor yang bersangkutan baik di tingkat kota/kabupaten maupun di tingkat propinsi memiliki tingkat spesialisasi atau dominasi yang sama.
- c) Jika $LQ < 1$, maka dikatakan bahwa sektor yang bersangkutan di tingkat kota /kabupaten kurang berspesialisasi atau kurang dominan dibandingkan di tingkat propinsi. Sektor ini dalam perekonomian daerah di kota/kabupaten dikategorikan sebagai sektor nonbasis.

Digunakan analisis LQ karena analisis ini memiliki kelebihan. Kelebihan analisis LQ antara lain merupakan alat analisis sederhana yang dapat menunjukkan struktur perekonomian suatu daerah dan industri substitusi impor potensial atau produk-produk yang bisa dikembangkan untuk ekspor dan menunjukkan industri-industri potensial (sektoral) untuk dianalisis lebih lanjut.

a. Analisis Shift Share

Bentuk umum persamaan dari Analisis Shift-Share dan komponennya adalah sebagai berikut :

- a. Dampak riil pertumbuhan ekonomi daerah atau hasil penjumlahan dari pengaruh pertumbuhan propinsi:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \text{ atau } D_{ij} = E_{ij}^* - E_{ij}$$

- b. Pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional

$$N_{ij} = E_{ij} \times r_n$$

- c. Pergeseran proporsional (proportional shift) atau pengaruh bauran industry

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

- d. Pengaruh keunggulan kompetitif

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan:

E_{ij} = PDRB sektor i Kabupaten Ende.

r_{ij} = Tingkat pertumbuhan sektor i di Kabupaten Ende.

r_{in} = Tingkat pertumbuhan sektor i di Propinsi NTT.

r_n = Tingkat pertumbuhan PDRB di Propinsi NTT.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

Nilai tambah semua barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh suatu daerah dalam suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu, diukur dengan satuan rupiah.

- 1) PDRB Atas Dasar Harga Konstan

Jumlah nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi sebagai unit produksi di dalam suatu wilayah dan dalam jangka waktu tertentu, dinilai dengan harga tahun dasar.

- b. Laju pertumbuhan sektor

Laju kenaikan sumbangan sektor ekonomi terhadap PDRB yang diukur dalam satuan persen.

- c. Pertumbuhan ekonomi

Kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan lebih banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya,

kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

d. Nilai tambah sektor

Nilai sumbangan sektor ekonomi terhadap PDRB yang dihitung dalam satuan rupiah.

e. Kondisi perekonomian

Tingkat perekonomian suatu daerah berdasarkan perbandingan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi daerah studi dengan daerah referensi.

f. Pembangunan ekonomi daerah

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.

g. Pembangunan ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang.

h. Sektor basis

Sektor basis merupakan sektor ekonomi yang memiliki spesialisasi atau lebih dominan di wilayah studi dibandingkan dengan wilayah referensi.

i. Sektor potensial

Sektor potensial merupakan sektor ekonomi yang tingkat pertumbuhannya dominan tetapi dari sisi kontribusi terhadap PDRB relatif kecil.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Analisis Sektor Ekonomi Potensial Kabupaten Ende Tahun 2013-2017

Metode yang digunakan untuk menentukan sektor basis adalah Location Quotient (LQ). Metode LQ adalah perbandingan antara distribusi masing-masing PDRB sektor pada Kabupaten Ende dengan distribusi PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur (Sagajoka (2019)).

Tabel Hasil analisis Location Quotient (LQ)
kegiatan ekonomi Kabupaten Ende Tahun 2013-2017

Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017	Rerata	Keterangan

Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,91	0,91	0,92	0,93	0,93	0,92	Non Basis
Pertambangan dan Penggalian	1,00	0,96	0,97	0,98	1,01	0,99	Non Basis
Industri Pengolahan	1,15	1,16	1,15	1,14	1,11	1,14	Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	1,01	0,99	0,92	0,87	0,88	0,93	Non Basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,12	1,10	1,10	1,10	1,10	1,10	Basis
Konstruksi	1,03	1,01	1,02	1,01	1,02	1,02	Basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,41	1,44	1,43	1,40	1,41	1,42	Basis
Transportasi dan Pergudangan	1,30	1,28	1,28	1,28	1,27	1,28	Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,51	0,51	0,51	0,48	0,48	0,50	Non Basis
Informasi dan Komunikasi	0,61	0,60	0,59	0,59	0,59	0,60	Non Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,01	1,00	0,98	0,97	0,96	0,98	Non Basis
Real Estat	1,12	1,17	1,17	1,20	1,21	1,17	Basis
Jasa Perusahaan	1,44	1,47	1,47	1,47	1,49	1,47	Basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,85	0,84	0,84	0,83	0,82	0,84	Non Basis
Jasa Pendidikan	1,11	1,12	1,12	1,14	1,14	1,13	Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,83	0,82	0,82	0,83	0,82	0,82	Non Basis
Jasa lainnya	1,13	1,11	1,11	1,13	1,11	1,12	Basis

Sumber: BPS Kabupaten Ende dan BPS Provinsi NTT, 2019 (Data diolah)

Tabel diatas menunjukkan sektor basis di Kabupaten Ende Provinsi NTT pada tahun 2013-2017 dengan kriteria $LQ > 1$ yakni sektor Jasa Perusahaan sebesar 1,47 disusul oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 1,42, sektor Transportasi dan Pergudangan sebesar 1,28, sektor Real Estat sebesar 1,17, sektor Industri Pengolahan sebesar 1,14, sektor Jasa Pendidikan sebesar 1,13, sektor Jasa lainnya sebesar 1,12, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 1,10 dan sektor Konstruksi sebesar 1,02. Artinya, tingkat spesialisasi sektor tersebut di Kabupaten Ende lebih besar dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi NTT. Hal ini berarti sektor tersebut merupakan sektor unggulan di Kabupaten Ende dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Ende.

Selanjutnya sektor non basis di Kabupaten Ende Provinsi NTT pada tahun 2013-2017 dengan nilai $LQ < 1$ yakni sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 0,99, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 0,98, sektor Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 0,93, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 0,92, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 0,84, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 0,82, sektor Informasi dan Komunikasi sebesar 0,60, dan

sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 0,50. Artinya, bahwa tingkat spesialisasi sektor tersebut di tingkat Kabupaten Ende lebih kecil daripada sektor yang sama di tingkat Provinsi NTT. Hal ini berarti sektor tersebut bukan merupakan sektor unggulan dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian daerah Kabupaten Ende Provinsi NTT.

b. Hasil Analisis Struktur Ekonomi Kabupaten Ende Tahun 2013-2017

1. Pertumbuhan Struktur Ekonomi Kabupaten Ende dari sisi rasio Pertumbuhan PDRB.

Data yang digunakan dalam analisis adalah PDRB Propinsi Nusa Tenggara Timur berdasarkan harga konstan tahun 2013-2017 dan PDRB Kabupaten Ende berdasarkan harga konstan tahun 2013- 2017. Dengan menggunakan formula yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hasil analisis Shift share Kabupaten Ende dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel Hasil Analisis Shift Share Kabupaten Ende Tahun 2013-2017

Sektor	Pertumbuhan Ekonomi Nasional (Nij)	Baruan industri (Mij)	Keunggulan kompetitif (Cij)	Jumlah Keseluruhan (Dij)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	178.357,26	-54.892,98	25.119,04	148.583,31
Pertambangan dan Penggalian	9.670,02	-455,82	431,11	9.645,31
Industri Pengolahan	9.786,21	365,51	-1.877,08	8.274,64
Pengadaan Listrik dan Gas	393,25	658,00	-387,38	663,87
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	543,81	-320,77	-54,65	168,39
Konstruksi	73.094,76	11.205,45	-5.189,42	79.110,79
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	107.221,01	12.385,99	-2.110,82	117.496,18
Transportasi dan Pergudangan	42.969,91	14.029,66	-5.952,10	51.047,47
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.997,21	2.281,09	-869,23	3.409,07
Informasi dan Komunikasi	33.921,82	11.872,37	-5.512,34	40.281,85
Jasa Keuangan dan Asuransi	25.341,97	8.741,71	-6.547,48	27.536,20
Real Estat	20.245,57	-6.929,32	8.060,35	21.376,60
Jasa Perusahaan	2.810,79	-944,99	509,86	2.375,66
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	70.548,82	4.147,15	-13.923,06	60.772,91
Jasa Pendidikan	65.029,55	-1.819,13	9.348,59	72.559,01

Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11.902,35	1.598,53	-544,88	12.956,00
Jasa Lainnya	16.444,91	-1.391,82	-1.034,92	14.018,17
Jumlah	670.279,21	530,63	-534,41	670.275,43

Sumber: BPS Kabupaten Ende dan BPS Provinsi NTT, 2019 (Data diolah)

Tabel diatas menunjukkan Kabupaten Ende Provinsi NTT pada tahun 2013-2017 sektor yang memiliki daya saing tertinggi dengan nilai Cij positif adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 25.119,04 juta rupiah, sektor Jasa Pendidikan sebesar 9.348,59 juta rupiah, sektor Real Estate sebesar 8.060,35 juta rupiah, sektor Jasa Perusahaan sebesar 509,86 juta rupiah dan sektor Pertambangan dan Penggalan sebesar 431,11 juta rupiah.

Selanjutnya sektor yang tidak memiliki daya saing di Kabupaten Ende Provinsi NTT pada tahun 2013-2017 dengan nilai Cij negatif adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar -54,65 juta rupiah, sektor Pengadaan Listrik dan Gas sebesar -387,38 juta rupiah, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar -544,88 juta rupiah, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar -869,23 juta rupiah, Jasa Lainnya sebesar -1.034,92 juta rupiah, sektor Industri Pengolahan sebesar -1.877,08 juta rupiah, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar -2.110,82 juta rupiah, sektor Kontruksi sebesar -5.189,42 juta rupiah, sektor Informasi dan Komunikasi sebesar -5.512,34 juta rupiah, sektor Transportasi dan Pergudangan sebesar -5.952,10 juta rupiah, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar -6.547,48 juta rupiah, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar -13.923,06 juta rupiah.

c. Hasil Analisis Sektor yang Memiliki Daya Saing di Kabupaten Ende

Pada tahun 2013-2017 di Kabupaten Ende, sektor yang memiliki nilai Mij > 0 dan Cij > 0 tidak ada, yang berarti bahwa tidak ada sektor di Kabupaten Ende yang memiliki pertumbuhan tinggi dan daya saing tinggi terhadap sektor yang sama secara regional (Propinsi). Kondisi demikian mengindikasikan bahwa tidak ada sektor ekonomi di Kabupaten Ende pada tahun 2013-2017 yang berada dalam kategori unggul. Sedangkan pada sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor Real Estate; sektor Jasa Perusahaan; sektor Jasa Pendidikan yang memiliki Mij < 0 dan Cij > 0 dimana merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan rendah dan memiliki daya saing tinggi yang berada pada kategori agak unggul, kemudian sektor Industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas; sektor konstruksi; sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor; sektor transportasi dan pergudangan; sektor penyediaan akomodasi dan makan

minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial memiliki $Mij > 0$ dan $Cij < 0$ dimana yang merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan tinggi dan daya saing rendah yang di kategorikan sebagai sektor yang kurang unggul serta sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang dan sektor jasa lainnya memiliki $Mij < 0$ dan $Cij < 0$ yang berarti kedua sektor ini memiliki pertumbuhan yang rendah dan daya saing rendah yang termasuk dalam kategori sektor tidak unggul.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai identifikasi sektor unggulan di Kabupaten Ende Provinsi NTT tahun 2013-2017 diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis LQ yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Ende Provinsi NTT tahun 2013-2017 dengan kriteria $LQ > 1$ adalah sektor Jasa Perusahaan sebesar 1,47, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 1,42, sektor Transportasi dan Pergudangan sebesar 1,28, sektor Real Estat sebesar 1,17, sektor Industri Pengolahan sebesar 1,14, sektor Jasa Pendidikan sebesar 1,13, sektor Jasa lainnya sebesar 1,12, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 1,10 dan sektor Konstruksi sebesar 1,02.
2. Hasil analisis Shift Share Kabupaten Ende Provinsi NTT tahun 2013- 2017 sektor yang memiliki pertumbuhan rendah dan daya saing tertinggi dengan nilai Cij positif adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 25.119,04 juta rupiah, sektor Jasa Pendidikan sebesar 9.348,59 juta rupiah, sektor Real Estat sebesar 8.060,35 juta rupiah, sektor Jasa Perusahaan sebesar 509,86 juta rupiah dan sektor Pertambangan dan Penggalan sebesar 431,11 juta rupiah yang dikategorikan sebagai sektor yang agak unggul dimana di dominasi oleh sektor-sektor pelayanan jasa, ini menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Ende dalam periode 2013- 2017 dari sektor primer ke sektor tersier hal ini disebabkan seiring kemajuan jaman dan keterbukaan transportasi dan teknologi komunikasi yang mengakibatkan bertambah jumlah populasi penduduk di Kabupaten Ende yang berassal dari luar daerah Kabupaten Ende yang menyebabkan perubahan paradigm pelaku usaha di Kabupaten Ende

dengan membuka berbagai usaha layanan jasa seperti layanan sewa rumah, rental kendaraan, sampai dengan layanan jasa kerumah tanggaan.

Dengan bertambahnya populasi yang berasal dari luar Kabupaten Ende secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap populasi anak usia sekolah dan dengan semakin tersedianya lembaga-lembaga pendidikan tinggi juga mengakibatkan tingginya populasi mahasiswa yang ada di sekitaran wilayah perkotaan Kabupaten Ende.

Saran

Pemerintah daerah Kabupaten Ende Provinsi NTT diharapkan agar lebih mengupayakan pengembangan sektor unggulan, karena hal tersebut mampu membantu pengembangan sektor non unggulan menjadi sektor unggulan baru, sehingga sektor non unggulan tidak dapat diabaikan begitu saja dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Ende Provinsi NTT.

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI
MASYARAKAT DI KECAMATAN ENDE TENGAH KABUPATEN ENDE-Sry Dewi**

Yanti, Yustina Paulina Penu, Baltasar Taruma Djata

Daftar Pustaka

- Arham, M. A. (2018). *Desentralisasi Fiskal dan Perubahan Struktur Ekonomi: Studi Perbandingan Kawasan Sulawesi dan Jawa*. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 18(4), 431-451.
- Ariyanto, D. C., & MUDAKIR, Y. B. (2013). *Analisis daya saing sektor unggulan dalam struktur perekonomian Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Afandi, P. (2013). *Analisis Faktor Penentu Daya Tarik Produk Pada Pasar Ukm Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang*. *Among Makarti*, 1(2).
- Erawati, N. K., & Yasa, I. N. M. (2012). *Analisis pola pertumbuhan ekonomi dan sektor potensial Kabupaten Klungkung*. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 44668.
- Hasani, A., & SETIAWAN, A. H. (2010). *Analisis struktur perekonomian berdasarkan pendekatan shift share di provinsi Jawa Tengah periode tahun 2003–2008*. UNIVERSITAS DIPONEGORO.
- Nainggolan, P. (2015). *Analisis Penentuan Pusat-Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun*. *Ekonomi dan Keuangan*, 1(12).
- Sagajoka, E. (2019). *Analisis Sektor Ekonomi Basis Dan Non Basis di Kabupaten Ende Periode 2013-2017*. *Analisis*, 18(IX), 11-26.
- Sagajoka, Estherlina dkk. 2011. *Inentifikasi sektor ekonomi unggulan dalam kaitannya dengan penyerapan tenaga kerja Kab. Ende 2003- 2009*. *Ende*.
- Yuliani, T. (2015). *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten di Kalimantan Timur*. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 8(1).
- Wahyuningtas, R, A Rusgiyono dan Y Wilandari. “ *Analisis Sektor Unggulan Menggunakan Data PDRB : Studi Kasus BPS Kabupaten Ende Tahun 2013-2017*. “*Jurnal Gaussian*, 2013: 219-228..